

# `BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Tanaman sengon (*Paraserianthes falcataria* L. Nielsen) merupakan tanaman tahunan yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, karena hampir semua bagian tanaman sengon dapat dijual, mulai dari daun, buah, pohon dan akar. Tanaman sengon juga dapat dijadikan sebagai tanaman penghijauan, pelindung dan penyubur tanah. Menurut Hartanto (2011) dalam Julianda, Mardhiansyah dan Oktorini (2017) daun sengon bisa digunakan sebagai pakan ternak yang sangat baik karena mengandung protein tinggi, kayunya banyak diusahakan untuk berbagai keperluan dalam bentuk kayu olahan dengan berbagai peruntukannya seperti mebel, industri korek api, pensil, papan artikel dan bahan baku industri *pulp* kertas.

Sebagai tanaman dengan produksi utamanya adalah kayu, tanaman sengon sangat besar perannya dalam pemenuhan kebutuhan kayu nasional. Kebutuhan kayu nasional diperkirakan mencapai kurang lebih 43 juta m<sup>3</sup>/ tahun sementara rata rata produksi yang dicapai pemerintah sebanyak 9,1 juta m<sup>3</sup>/ tahun sehingga terjadi defisit bahan baku sekitar 34 juta m<sup>3</sup>/ tahun. Pengembangan hutan tanaman merupakan suatu keharusan dalam rangka memenuhi kebutuhan kayu nasional dan mengurangi tekanan terhadap hutan alam yang pada kurun waktu tahun 2000 sampai 2005 telah mencapai angka deforestasi 2,0 % per tahun atau sekitar 1,8 juta ha per tahun. Pada tahun 2014 hutan tanaman diharapkan sudah mampu menyediakan 75% kebutuhan bahan baku *pulp* dan kayu pertukangan. (Nuroniah dan Putri, 2013).

Sengon dapat tumbuh mulai dari pantai sampai 1600 meter di atas permukaan laut, tetapi pada umumnya pertumbuhannya akan optimum jika tumbuh pada kisaran 0 sampai 800 meter di atas permukaan laut. Jenis ini dapat ditanam pada tanah yang tidak subur tanpa pemupukan, namun demikian pada lahan-lahan dengan drainase yang buruk, jenis ini tidak tumbuh dengan baik (Hidayat, 2002 dalam Baskorowati, 2014).

Karakteristik lain dari tanaman sengon adalah kondisi fisik kulit benih yang cukup keras yang memungkinkan adanya permasalahan dalam proses perkecambahannya. Melihat dari kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik pemecahan dormansi pada benih sengon, maka perlu dilakukannya penelitian cara mengatasi sifat dormansi benih salah satunya dengan perlakuan pengaturan suhu dan lama perendaman benih.

Perlakuan suhu adalah cara untuk mematahkan dormansi dengan perlakuan suhu lebih rendah dari biasanya dan juga perlakuan dengan suhu lebih tinggi dari biasanya. Perlakuan suhu lebih tinggi telah terbukti dilakukan pada biji melinjo dan mempercepat pematangan dormansi dari 6 bulan menjadi 4 bulan. Perlakuan suhu lebih tinggi ini mampu mempercepat metabolisme, pembentukan kesempurnaan embrio melinjo dan perlu masa istirahat. Perendaman biji dianjurkan pada percepatan perkecambahan karena pada saat itu terjadi proses hidrolisis cadangan makanan untuk dipakai pertumbuhan embrio dalam rangka proses perkecambahan. Umumnya biji dikering anginkan kembali untuk memberikan kesempatan aktivasi enzim dan permulaan hidrolisis cadangan makanan (Yudono, 2015).

Suhu air dan lama perendaman benih akan berpengaruh pada viabilitas dan vigor benih. Perendaman menggunakan air bersuhu tinggi teruji efektif menghilangkan bahan-bahan penghambat perkecambahan dan merangsang hormon pertumbuhan, sehingga biji dapat berkecambah dengan baik (Rahardjo, 2012).

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh suhu dengan lama perendaman terhadap perkecambahan benih sengon (*Paraserianthes falcataria* L. Nielsen) sehingga dapat menentukan suhu air dengan lama perendaman yang paling baik.

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini yaitu apakah terdapat interaksi antara suhu dengan lama perendaman terhadap perkecambahan benih sengon (*Paraserianthes falcataria* L. Nielsen)?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi antara suhu dengan lama perendaman benih terhadap perkecambahan benih sengon (*Paraserianthes falcataria* L. Nielsen).

### **1.4 Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan bahan informasi bagi petani, masyarakat dan mahasiswa mengenai interaksi antara suhu dengan lama perendaman terhadap perkecambahan benih sengon (*Paraserianthes falcataria* L. Nielsen).